

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa karena pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menempuh pendidikan banyak sekali disiplin ilmu yang perlu dipelajari untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang, salah satu disiplin ilmu yang sering disebut ialah Akuntansi.

Akuntansi merupakan pengetahuan universal dan merupakan salah satu sumber ilmu. Akuntansi diterapkan dalam bagian mata pelajaran ekonomi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Secara lebih khusus, akuntansi dijadikan sebuah program keahlian pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang harus dipahami, bukan sekedar mengingat dan menghafal. Untuk itu perlu adanya cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan serta menciptakan keaktifan siswa agar mampu memahami pembelajaran.

Siswa dikatakan telah memahami pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar. Slameto (2013 :54) mengemukakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMK BM Sinar Husni menurut pengamatan penulis kurang dikemas

secara baik dan kurang bervariasi, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar akuntansi setiap peserta didik berbeda-beda karena setiap individu mempunyai kemampuan atau tingkat kecerdasan yang berbeda-beda pula. Pada kenyataannya tidak semua pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mulyasa (2014) Menyatakan bahwa keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal Sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. SMK BM Sinar Husni Helvetia menetapkan KKM pada mata pelajaran pengantar akuntansi pada nilai 75. Hasil belajar yang belum memenuhi KKM dialami beberapa peserta didik kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Helvetia.

Berikut data rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1.1
Data Nilai Siswa Kelas XI-AK SMK Bisnis Manajemen Sinar Husni Helvetia TP 2015/2016

Kelas	Rata-rata nilai			Persentase Yang Tidak Mencapai KKM			Persentase Yang Mencapai KKM		
	UH 1	UH 2	UH3	UH1	UH2	UH3	UH1	UH2	UH3
X-Ak1	73	73	74	60%	57,14%	62,86%	40%	42,86%	37,14%
X-AK2	85	73	73	48,78%	60,98%	68,29%	51,22%	39,02%	31,71%
X-AK3	70	70	70	47,22%	47,22%	50%	52,78%	52,78%	50%

Sumber :Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X-AK SMK BM Sinar Husni Helvetia

Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa masih banyak persentase rata-rata siswa yang masih belum mencapai nilai KKM pada nilai ulangan harian yang

diberikan oleh guru mata pelajaran akuntansi siswa-siswi tersebut. Persentase ketidakkulusan terbesar yaitu pada kelas X-AK 2 yang tidak mencapai KKM 68,29% dan 31,71% yang mencapai KKM. Sedangkan persentase yang terendah tidak mencapai KKM yaitu kelas X-AK 3 sebesar 47,22% dan 52,78% untuk rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM. Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum efektif dan belum berhasil. Hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal yang dicapai peserta didik masih kurang dari 85%.

Dengan melihat hal ini perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu upaya untuk memperbaikinya yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* atau siklus belajar merupakan solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar akuntansi tersebut, karena model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Shoimin, 2014). Model ini terdiri dari tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri dengan cara aktif. Tahap-tahap tersebut adalah *elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate* dan *extend*.

Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia saat ini, dimana menuntut guru-guru untuk lebih kreatif serta mampu menciptakan keaktifan siswa dengan adanya unsur pendekatan *scientific* (metode ilmiah) yang dilandasi oleh metode pembelajaran dengan proses berfikir 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi dan

mengomunikasikan). Selanjutnya, kurikulum 2013 akhirnya mengalami perbaikan dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki tiga kompetensi, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Perbaikan kurikulum 2013 itu juga menekankan bahwa pendekatan saintifik bukan satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran. Guru diberi ruang kreatif untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Salah satu Model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif yaitu Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan aktif serta dituntut mengaplikasikan proses berfikir 5M untuk dapat mencapai peningkatan aktivitas belajar hasil belajar .

Secara lebih khusus Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran akuntansi khususnya materi kas kecil. Dimana menurut Sandy, (9 Januari 2017) kas kecil adalah dana khusus yang dibentuk oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran operasional yang segera dibutuhkan (dibayarkan) dan jumlahnya relatif kecil sehingga tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek atau giro. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan berbagai Fase diharapkan pembelajaran tentang kas kecil menjadi lebih menarik serta mudah dipahami. Dimana siswa diberi motivasi serta kesempatan untuk mencari informasi tentang kas kecil serta mengaplikasikan pembelajaran kas kecil dengan diskusi dan hasil belajar Akuntansi diharapkan meningkat.

Penelitian-penelitiannya sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif diterapkan pada ilmu pengetahuan murni. Diantaranya : Imaniyah, dkk (2015), Qulud, dkk (2015) Farantika (2014), Supriatin (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa pada penelitian mereka.

Yadiati (2013 :22) menjelaskan bahwa akuntansi memang belum dapat dikategorikan dalam ilmu pengetahuan murni, tetapi akuntansi bukanlah pula semata-mata sebagai pengetahuan teknik dan mekanik yang isinya hanya tentang bagaimana cara mencatat dan menyusun laporan keuangan saja, tetapi di dalamnya terdapat konsep-konsep yang fundamental, prinsip dan standar yang dihasilkan dari suatu proses pemikiran yang ilmiah atau menggunakan metodologi yang ilmiah. Sebenarnya, terdapat karakteristik ilmu pengetahuan murni yang melekat pada ilmu akuntansi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa model *Learning Cycle* yang tepat diterapkan pada ilmu pengetahuan murni, juga akan tepat diterapkan pada pembelajaran akuntansi.

Oleh karena itu dengan menggunakan model ini maka diharapkan dapat memancing keaktifan siswa dan memberikan motivasi atau dorongan yang kuat bagi siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, Penulis tertarik melakukan penelitian di SMK BM Yayasan perguruan Sinar Husni Helvetia. Dimana sekolah ini merupakan salah satu SMK yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001 sejak tahun 2008 dan menurut Badan Akreditasi Nasional sekolah/ Madrasah memiliki akreditasi A untuk program keahliannya seperti

akuntansi. Dengan Akreditasi yang dimiliki SMK BM sinar husni sudah seharusnya tidak ada masalah dengan hasil belajar akuntansi SMK BM sinar husni. SMK ini diharapkan mampu menghasilkan Lulusan yang kompetitif dimasa yang akan datang serta mampu membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai kompetensi keahliannya. Sehingga lulusan SMK ini dapat menjadi tenaga kerja yang mampu memecahkan masalah dan bertahan dalam derasnya arus globalisasi.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK BM sinar husni Helvetia T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK BM sinar husni Helvetia?
3. Bagaimana hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Metode pembelajaran konvensional di kelas XI Akuntansi di SMK BM sinar husni Helvetia ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti selama dalam penelitian adalah model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan metode konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Helvetia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI-AK di SMK BM Sinar Husni Helvetia T.P 2017/2018”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI-AK di SMK BM Sinar Husni Helvetia T.P 2017/2018”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan maupun pengalaman penulis dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*
2. Sebagai salah satu alternatif bagi guru, khususnya guru mata pelajaran akuntansi di SMK BM Sinar Husni Helvetia dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat mempermudah guru dalam mengajar dan bisa mengatasi atau mengefisiensikan masalah alokasi waktu yang kian berkurang
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dan civitas akademis yang akan melakukan penelitian yang sejenis.